

PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP KARIES RAMPAN MURID TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI KECAMATAN KOTA BARU JAMBI TAHUN 2017

Rusmiati^{1*}, Rosmawati¹, Retno Dwi Sari¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

*Alamat Korespondensi: rusmiatijambi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut menentukan kesehatan gigi anak. Orang tua khususnya ibu harus dapat mengajarkan anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar. Kesehatan gigi geligi seorang anak adalah tanggung jawab ibunya. Hal ini dapat dipahami karena umumnya yang paling dekat dengan anak sejak usia menyusui adalah ibunya.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu dan murid TK yang ada di Kecamatan Kota Baru Jambi kurang lebih berjumlah 600 ibu dan murid TK dari 10 kelurahan. Pengambilan sampel secara *purposive* sebanyak 300 ibu dan anak TK. Hipotesa penelitian adalah adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan karies rampant.

Hasil: Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017 dengan kriteria tinggi sebesar 84,7%, kriteria sedang 15% dan kriteria rendah 0,3% serta rata-rata pengetahuan ibu mempunyai nilai sebesar 8,4. Prevalensi karies rampant pada murid TK sebesar 61%, prevalensi karies sebesar 25,7% dan yang bebas rampant/karies sebesar 13,3%. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampant murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017 ($p > 0,000$).

Kesimpulan: Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut tidak berhubungan terhadap karies karies murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017

Kata kunci : Pengetahuan, Karies rampant

THE ASSOCIATION OF MOTHERS' KNOWLEDGE OF THE ORAL HEALTH CARE WITH RAMPANT CARIES OF KINDERGARTEN STUDENTS AT KOTA BARU JAMBI IN 2017

ABSTRACT

Background: Mothers' knowledge of oral hygiene are very important for determining children's oral health. Parents especially mothers should capable to teach and take care of their child's oral health properly. Children's oral health are mothers' responsibility. Since the closest bond of children usually with their mother.

Methods: This is a descriptive analytic study with cross sectional design. The population of this study were mothers and children of kindergarten at Kotabaru Jambi with a total of 630 mothers and children gathered from 10 kelurahan. A purposive sampling method were used for recruited 300 mothers and kindergarten students in this study. The hypothesis of this study were there would be an association between mothers' knowledge of oral health care with rampant caries.

Results: This study showed that the knowledge criteria of the mother were 84,7% high, 15% moderate and 0,3% low. The mean of mothers' knowledge were 8,4. Rampant caries prevalence of the kindergarten children were 61%, with 25,7% of caries prevalence. While the other 13,3% were free of caries. There were negative association of mothers' knowledge of the oral health care with rampant caries on kindergarten students at Kota Baru Jambi in 2017 ($p > 0,000$).

Conclusion: Mothers' knowledge of oral health care are not associated with rampant caries on kindergarten students at Kota Baru Jambi in 2017

Keywords: Knowledge, rampant caries

PENDAHULUAN

Laporan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI tahun 2013 menyatakan bahwa, diantara penyakit yang dikeluhkan dan yang tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk.¹ Gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Perannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makan sebelum absorpsi nutrisi padat saluran pencernaan, disamping fungsi psikis dan sosial.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana program kesehatan, karena jarang membahayakan jiwa.

World Health Organization (WHO) menargetkan bahwa pada tahun 2000 sedikitnya 50% anak usia 5-6 tahun bebas karies gigi. Anak yang terkena karies gigi pada usia pra-sekolah terkadang tidak memiliki akses untuk pemeriksaan gigi, selain itu memeriksa gigi anak seusia mereka jauh lebih sulit daripada memeriksa gigi orang dewasa. Menurut WHO sampai dengan tahun 2006, karies gigi masih menjadi masalah utama pada 60-90% murid sekolah.²

Penelitian yang dilakukan oleh Taverud menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sangat bervariasi jika didasarkan atas golongan umur dimana anak berusia 1 tahun sebesar 5%, anak usia 2 tahun sebesar 10%, anak usia 3 tahun sebesar 40%, anak usia tahun sebesar 55% dan anak usia tahun sebesar 75%. Dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi.²

Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan menuntaskan kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena gigi susu akan mempengaruhi gigi permanen anak.

Tetapi banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi tetap, sehingga mereka menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh *oral hygiene* yang buruk bukan merupakan suatu masalah.³ Persatuan Dokter Gigi Australia pernah mengungkapkan bahwa: "Kesehatan gigi geligi adalah tanggung jawab ibunya". Hal ini dapat dipahami karena umumnya yang paling dekat dengan anak sejak usia menyusui adalah ibunya.⁴

Karies rampan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan (karies) secara dan berkembang dengan cepat. Walaupun karies ini erat kaitannya dengan pemberian susu/cairan manis lainnya dengan menggunakan botol secara berkepanjangan, pada umumnya susu botol diberikan pada balita sepanjang hari sejak bermain sampai tidur, efek dan tindakan ini adalah bila di gigi anak sudah erupsi pada bulan ke-6 sehingga insiden karies rampan ini bisa sangat tinggi terjadi pada anak.⁵

Berdasarkan pemeriksaan pendahuluan yang dilakukan pada murid Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kota Baru, dari 20 murid yang dilakukan pengamatan, terdapat 12 murid yang mengalami kerusakan gigi (karies rampan). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang pengetahuan ibu terhadap kerusakan gigi anak (karies rampan). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampan pada murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*, yakni penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu. Variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Baru Jambi yang terdiri dari 10 kelurahan. Tiap-tiap kelurahan diambil satu TK yang mewakili. Dari satu TK diambil 30 ibu dan 30 murid. Jumlah keseluruhan 300 ibu-ibu dan 300 murid TK. Penelitian dilakukan pada bulan September - Oktober 2017 di klinik pada 10 TK yang ada di Kecamatan Kota Baru Jambi.

Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu dan murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi yang berjumlah masing-masing 300 orang.

Teknik sampel diambil dengan cara *purposive sampling* masing-masing kelurahan diambil 1 TK. Pengambilan sampel di setiap TK dengan metode *random sampling*. Variabel pengetahuan, riwayat kebiasaan makan, konsumsi susu botol serta ASI diperoleh dengan kuisioner, sementara prevalensi karies/rampan diperoleh melalui pemeriksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017

Variabel	N	%
Pengetahuan Ibu:		
a. Rendah	1	0,3
b. Sedang	45	15,0
c. Tinggi	254	84,7
Total	300	100,0
Karies rampan:		
a. Bebas rampan/karies	40	13,3
b. Karies	77	25,7
c. Rampan	183	61,0
Total	300	100,0
Kebiasaan makan manis:		
a. Makan manis	208	69,3
b. Tidak makan manis	92	30,7
Total	300	100,0

Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu pada kriteria tinggi mempunyai persentase yang mendominasi yaitu sebesar 84,7%, dan kriteria sedang sebesar 15,0% dan kriteria rendah 0,3 %. Untuk prevalensi karies rampan ternyata mempunyai jumlah yang tinggi yaitu sebesar 60%, diikuti karies sebesar 25,7% dan yang bebas rampan/karies sebesar 13,3%. Pada faktor kebiasaan makan manis, didapat yang suka makan manis sebesar 69,3% dan selebihnya yang tidak makan manis sebesar 30,7%..

Dari tabel 1 terlihat bahwa gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai kriteria tinggi mendominasi yaitu sebesar 84,7% dan nilai rata-ratanya adalah 8,4 (Tabel 2). Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu-ibu dari murid TK sudah banyak memahami tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang mempunyai kemungkinan tercegahnya timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Worang, dkk yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua di TK Tunas Bhakti Manado memiliki kriteria tinggi.⁶ Pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi/media massa dan lingkungan.⁷

Pengetahuan orang tua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari pembentukan perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat terjaga dengan baik. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Seorang ibu mempunyai peran penting dalam keluarga, baik sebagai seorang istri, maupun sebagai seorang ibu dari anak-anaknya. Figur pertama yang dikenal anak begitu dia lahir adalah ibu, oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh si anak.³

Tabel 2 Rata-rata Nilai Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesgilut, Lama Minum Susu Botol serta Lama Konsumsi Asi Pada Murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Nilai pengetahuan ibu	300	8,4	1,35
Lama konsumsi susu botol (bulan)	300	28,46	19,45
Lama konsumsi ASI (bulan)	300	17,01	9,51

Dalam penelitian ada data pendukung yang juga berpengaruh pada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampan murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017. Pada Tabel 2 rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebesar 8,4. Untuk nilai rata-rata lama murid TK dalam mengkonsumsi susu botol diketahui sebesar 28,46 bulan serta lama konsumsi ASI sebesar 17,01 bulan.

Sebagai orang tua terutama seorang ibu seharusnya memiliki pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan gigi yang baik terutama di dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak, pada anak-anak yang mempunyai kebiasaan meminum susu atau minuman manis lainnya secara berkepanjangan dan diikuti dengan kebersihan rongga mulut yang jelek, ini akan mendukung terjadinya karies pada anak. Penyikatan gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi menyikat gigi. Peranan orang tua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak dan penyakit mulut.

Kerusakan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi tetap. Oleh karena itu, peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, mengingatkan, dan

menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut.³

Gambaran prevalensi karies rampan sebesar 61 % dan yang bebas rampan/karies sebesar 13,3%, serta selebihnya sebesar 25,7% adalah prevalensi karies terlihat pada tabel 1 Kondisi ini menunjukkan bahwa dari seluruh murid TK yang diteliti, sebesar 61% memiliki gigi yang mengalami karies rampan. Keadaan ini terjadi karena kemungkinan adanya 69,3% murid TK yang suka mengkonsumsi makanan manis (Tabel 1) dan kebiasaan minum susu botol yang cukup lama yaitu rata-rata 28,46 bulan (Tabel 2). Karies rampan terutama terdapat pada gigi geligi sulung atas yang terus menerus menghisap botol yang berisikan gula atau dicelupkan dahulu ke dalam larutan gula. Karies rampan yang dibiarkan akan mengakibatkan proses karies dapat cepat meluas mengenai seluruh gigi sehingga keadaan menjadi lebih parah dengan akibat lanjut yaitu pulpa nekrosis dan kelainan jaringan periapikal serta kerusakan pada gigi permanen. Pada saat itu penderita akan kesulitan makan dan akan mempengaruhi kesehatan umum. Rampant karies juga bisa muncul pada gigi permanen pada usia remaja, karena seringnya mereka mengkonsumsi camilan yang bersifat kariogenik juga minuman yang manis diantara waktu makan. Karies rampan pada orang dewasa ditandai dengan karies pada bukal dan lingual dari premolar dan molar dan juga proksimal dan labial karies di insisivus rahang bawah.⁸

Banyak di antara para ibu yang tidak menganggap perlu untuk menambal gigi susu anaknya yang karies. Karena menganggap nanti akan tergantikan oleh gigi permanen. Namun gigi susu yang dibiarkan berlubang dapat menimbulkan beberapa masalah, diantaranya gangguan fungsi pengunyahan, karena gigi yang berlubang tidak nyaman untuk dipakai mengunyah. Akibatnya makan tidak dikunyah sempurna dapat mempengaruhi nutrisi gigi anak.

Untuk mengetahui uji statistik hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampan murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas terhadap masing masing variabel.

Melihat korelasi memakai uji non parametrik dengan uji korelasi Kendall dan ternyata hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampan murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun (p>0,05).

Dari uji statistik korelasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies karies murid TK di kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017 ternyata

diketahui tidak mempunyai hubungan bermakna (p>0,05). Kondisi ini terbukti adanya mayoritas anak TK mempunyai karies rampan sebesar 61% (Tabel 1), walaupun pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar mempunyai kriteria tinggi (84,7%).

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang terpuji.³ Pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anaknya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah.⁶

Tindakan maupun sikap terpuji khususnya mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat mencegah serta menghentikan masalah kesehatan gigi dan mulut lebih lanjut. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan, bahwa tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilakukan setelah gigi erupsi dengan menjaga kebersihan mulut dan gigi, pemeriksaan berkala 6 bulan sekali, konsumsi makanan yang menyehatkan gigi dan gusi, dan menjaga kesehatan badan.⁹

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa murid-murid TK mempunyai kebiasaan minum susu botol yang lama yaitu rata-rata 28,46 bulan (Tabel 2). Diketahui bahwa penyebab utama dari karies rampan adalah penggunaan botol susu dalam waktu berkepanjangan serta tidak tepat. Dikatakan oleh Kidd Edwina bahwa pemberian susu botol yang tidak tepat, hal ini terjadi akibat kebiasaan minum susu atau cairan yang mengandung gula dari botol dalam jangka waktu yang lama, bahkan sampai anak tertidur.¹⁰ Proses karies ini berlangsung sangat cepat dan menyebar dari satu gigi ke gigi seri lainnya, pada gigi seri rahang bawah jarang terjadi karena gigi-gigi itu terlindung oleh saliva ketika anak menghisap susu dari botol.⁶ Bila ditinjau dari faktor patogenesis bahwa posisi tidur, dengan dot botol dalam rongga mulut maka cairan manis akan membasahi permukaan gigi sulung terutama insisif, molar atas dan molar bawah, pada keadaan tersebut jumlah aliran saliva menurun dan kualitas saliva mengental sehingga efek pembersihan saliva berkurang, lingkungan demikian akan meningkatkan kualitas bakteri kariogenik, hasil fermentasi antara sukrosa dan bakteri menurunkan pH saliva sehingga lingkungan rongga mulut menjadi asam permukaan gigi yang terkena akan mengalami demineralisasi dan akhirnya karies.

Orang tua dapat mengurangi resiko terjadinya karies gigi dengan melakukan cara pencegahan karies dengan berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan makanan yang manis dan rajin menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua juga

harus membimbing dan membiasakan anaknya menggosok gigi dua kali sehari setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, dan memeriksakan gigi anaknya 2 kali dalam setahun.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan kriteria tinggi sebesar 84,7% kriteria sedang sebesar 15,0% dan kriteria rendah 0,3% serta rata-rata pengetahuan ibu mempunyai nilai sebesar 8,4.

Gambaran prevalensi karies pada murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi karies rampant sebesar 61%, untuk prevalensi karies sebesar 25,7% serta yang bebas rampant/karies sebesar 13,3%

Hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampant murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017 menunjukkan tidak ada hubungan bermakna ($p > 0,000$).

Pengetahuan para ibu di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kota Baru umumnya tinggi, namun perlu diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Diharapkan pihak sekolah dapat menjalin program UKGS dan memotivasi anak-anak TK agar

selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara melakukan menyikat gigi bersama di sekolah setiap satu minggu sekali.

DAFTAR PUSTAKA

1. DepKes, RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
2. World Health Organization. Oral health survey basic methods, 4th Edition. Geneva: 1997.
3. Gultom, M, 2009, Pengetahaun Sikap dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/Chapter I.pdf.html>
4. Machfoedz, Zein. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
5. Afrilina, G, 2006. *75 Masalah Gigi Anak Dan Solusinya*, Gramedia : Jakarta.
6. Worang, dkk, *Jurnal e-Gigi (eG)*, Volume 2, nomor 2, Juli-Desembar 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di TK Tunas Bhakti Manado.
7. Notoatmojo, 2007, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
8. Paradipta, A, 2009. Karies Botol (Bottle Milk Karies), <http://www.health.com/ency/68/445/main.html>
9. Tarigan, R. 1990. *Karies Gigi*. Jakarta: Hipokrates.
10. Kidd Edwina, 1991. *Dasar-dasar Karies*, EGC : Jakarta